

**ANALISIS HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 MAROS**

***ANALYSIS OF PHYSICS LEARNING OUTCOMES IN TERMS OF
LEARNING STYLES OF STUDENTS AT SMA NEGERI 3 MAROS***

¹Sherlin Pebrianti, ^{2*}Usman, ³Sri Astika Wahyuni, ⁴Trisno Setiawan

^{1,2*),3,4,5}Universitas Negeri Makassar

¹sherlinpebrianti@gmail.com, ^{2*}usman7004@unm.ac.id, ³asa.wahyuni@unm.ac.id,
⁴trisno.setiawan@unm.ac.id

^{*})corresponding author

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
29 Juni 2025
Revisi:
15 Juli 2025
Diterima:
31 Juli 2025

Keyword:

Auditory,
Learning Styles,
Learning
Outcomes,
Kinesthetic,
Visual

Kata Kunci:

Auditorial, Gaya
Belajar, Hasil
Belajar,
Kinestetik,
Visual.

This study is a quantitative descriptive study that aims to determine the characteristics of learning styles of students at SMA Negeri 3 Maros and analyze physics learning outcomes in terms of learning styles of students at SMA Negeri 3 Maros. The variables in this study are learning styles and physics learning outcomes. The population in this study were 221 students in grade XI at SMA Negeri 3 Maros. The sample was drawn using the Proportional Simple Random Sampling technique, totaling 156 students. The types of learning styles are visual, auditory, and kinesthetic. The research data was obtained by administering a Likert scale questionnaire for learning styles and a learning achievement test consisting of indicators of understanding (C2), applying (C3), analyzing (C4), and evaluating (C5) in the form of multiple-choice questions. The results and discussion can be summarized as follows: the learning styles of students at SMA Negeri 3 Maros tend to be predominantly kinesthetic, with 81 students exhibiting this style. The learning outcomes of students at SMA Negeri 3 Maros for visual, auditory, and kinesthetic learning styles fall into the high category. The kinesthetic learning style accounts for 51.92%, the visual learning style for 30.12%, and the auditory learning style for 17.95%.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Maros dan menganalisis hasil belajar fisika ditinjau dari gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Maros. Variabel dalam penelitian ini gaya belajar dan hasil belajar fisika. Populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Maros yang berjumlah 221. Penarikan sampel menggunakan teknik *Proporsional Simple Random Sampling* berjumlah 156. Jenis gaya belajar yakni visual, auditorial, dan kinestetik.

Data hasil penelitian diperoleh dengan cara memberikan angket skala Likert untuk gaya belajar dan tes hasil belajar yang terdiri atas indikator memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) dalam bentuk pilihan ganda. Hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Maros adalah cenderung lebih banyak yang mempunyai gaya belajar kinestetik yaitu sebanyak 81 orang. Hasil belajar peserta didik SMA Negeri 3 Maros untuk gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berada pada kategori tinggi. gaya belajar kinestetik dengan presentase sebesar 51,92%, gaya belajar visual dengan presentase sebesar 30,12%, dan gaya belajar auditorial dengan presentase sebesar 17,95%.

© 2025 STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, merupakan suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, serta menyenangkan sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai dan menyeimbangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap atau nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotorik) agar dapat mengembangkan aspek yang dimiliki secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut pendidik harus mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik yang beragam sebagai bentuk keunikan dalam cara mengolah dan menerima informasi.

Menurut (Hanifah, Susi, & Adji, 2020) efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Salah satunya adalah faktor internal yakni pada motivasi dan metode yang dimiliki setiap peserta didik. Setiap individu memiliki metode belajar yang berbeda-beda dalam memahami dan mengolah informasi yang diterimanya. Perbedaan inilah yang kemudian melahirkan beragam gaya belajar yang unik pada setiap peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menguasai dan menyeimbangkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap atau nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotorik).

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. (Irawati, Ilhamdi, & Nasruddin, 2021) mengatakan setiap individu memiliki gaya belajar khas yang menjadi cara paling nyaman, efisien, dan aman dalam menyerap pengetahuan, oleh karena itu dalam kegiatan belajar, peserta didik harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar hasil belajar bisa maksimal (Hamna & BK, 2020). Beberapa penelitian ternama dibidang ini termasuk karya (DePorter, 2009) mengkategorikan gaya belajar berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori. Dalam penelitian ini menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Berdasarkan preferensi sensori, peserta didik dengan gaya belajar visual belajar

melalui sesuatu yang mereka lihat, auditorial belajar dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan gerak, bekerja, dan menyentuh.

(Haryadi, 2021) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang ada pada diri peserta didik baik tingkah laku yang muncul akibat adanya proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. (B.S.Bloom, 1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Penelitian ini berfokus pada pengukuran hasil belajar fisika peserta didik dalam aspek kognitif. Berdasarkan taksonomi bloom revisi (Anderson dan Kratwohl, 2010) telah melakukan revisi ranah kognitif yang terdiri dari 6 ranah kognitif, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ranah memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dimana guru mengemukakan bahwa peserta didik menggunakan media belajar terkini dengan baik, dengan memanfaatkan internet dan YouTube sebagai sumber belajar dengan tidak hanya mengandalkan buku paket. Cara ini sudah sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam, yang lebih mudah memahami materi melalui gambar dan video, lebih cepat menangkap pelajaran melalui suara atau rekaman, dan lebih mudah memahami materi melalui kegiatan langsung atau gerakan. Akan tetapi, dalam praktiknya guru sering kali tidak melakukan penyesuaian terhadap gaya belajar peserta didik di kelas yang merupakan kelompok heterogen, guru cenderung menggunakan metode secara ceramah (auditorial) sedangkan peserta didik mungkin lebih dominan pada gaya belajar visual atau kinestetik. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya rendah.

Hasil wawancara juga dilakukan kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan juga kinestetik yang mengatakan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru, ketidakcocokan strategi yang digunakan mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal.

Penelitian mengenai gaya belajar peserta didik perlu dilakukan, hal ini dikarenakan penelitian terdahulu hanya mengidentifikasi gaya belajar tanpa mengaitkan secara langsung dengan indikator hasil belajar yang lebih rinci seperti pada indikator C2 hingga C5. Pemilihan lokasi penelitian juga diperlukan dikarenakan sekolah tersebut telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, namun belum melakukan pemetaan gaya belajar dan analisis hasil belajar secara mendalam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumasari & Nugraheni, 2023) menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik dapat menentukan hasil belajar di Sekolah Dasar. (Aini, 2024) mengemukakan bahwa gaya belajar memiliki peranan penting bagi seorang guru untuk mengetahui gaya belajar seperti apa yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat diasumsikan bahwa dengan mengetahui gaya belajar peserta didik maka tercapainya juga tujuan pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengukur dominasi gaya belajar, penelitian ini mengaitkan gaya belajar dengan indikator hasil belajar fisika secara kognitif dengan indikator dimulai dari C2 sampai C5, penelitian ini juga lebih khusus meninjau mata pelajaran fisika pada materi suhu dan kalor yang dikenal sebagai pelajaran abstrak dan menantang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran fisika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana menggambarkan suatu kondisi secara deskriptif tanpa menguji hubungan antar variabel. Sampel penelitian terdiri dari 156 peserta didik yang terbagi menjadi 5 kelas, yang dipilih melalui *proporsional simple random sampling* dengan penentuan sampel penelitian menggunakan rumus Solvin dengan taraf kesalahan 5% tujuannya agar jumlah sampel yang diambil dapat representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang mencakup indikator memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Kemudian instrumen non tes berupa angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang terdiri indikator gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Instrumen diberikan kepada subjek penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk menentukan kelayakan instrumen penelitian terkait variabel yang diteliti dengan menggunakan uji validitas secara teoritik dan empirik. Secara teoritik nilai validitas instrumen tes hasil belajar dan angket gaya belajar masing-masing 1 hal ini disimpulkan bahwa nilai $V_c \geq 0,75$ yaitu berada pada kategori validitas sangat tinggi. Sedangkan validitas empirik untuk hasil belajar menggunakan rumus korelasi poin biserial menunjukkan bahwa dari 40 item soal yang diuji cobakan diperoleh 20 butir soal yang valid karena $\gamma_{pbi} > r_{tabel}$ dan 20 item soal yang tidak valid karena $\gamma_{pbi} < r_{tabel}$. sehingga penelitian ini menggunakan 20 item soal yang valid untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pada angket gaya belajar menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid karena

$r_{xyhitung} > r_{xytabel}$. Sehingga penelitian ini menggunakan 30 butir pernyataan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik.

Hasil uji coba angket gaya belajar menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk pernyataan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan $r_{hitung} = 0,8360$ dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (reliabel). instrumen tes menggunakan rumus KR-20 diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan $r_{hitung} = 0,80716$. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas bahwa instrumen tes dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (reliabel).

Pengkategorian gaya belajar peserta didik disusun berdasarkan model VAK yang dikemukakan oleh DePorter yang terdiri dari tiga jenis gaya belajar, setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan dengan skala likert berdasarkan hasil angket gaya belajar yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Selanjutnya pengkategorian yang masing-masing 10 butir untuk gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki skor maksimum berjumlah 40, dimana setiap gaya belajar dihitung total skor yang diperoleh, untuk menentukan gaya belajar yang dominan dimiliki peserta didik didasarkan pada total skor tertinggi yang diperoleh pada 3 gaya belajar, setelah peserta didik dikategorikan gaya belajarnya maka dilakukan analisis gaya belajar.

Kemudian pada pengkategorian hasil belajar diklasifikasikan menjadi lima kriteria sesuai dengan jumlah skor ideal dari tiap instrumen. Adapun pedoman pemberian skor untuk mengkategorikan hasil belajar fisika peserta didik ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 1 *Kriteria Interpretasi Penskoran*

Interval Presentase	Kriteria
$81\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$61\% < x \leq 80\%$	Tinggi
$41\% < x \leq 60\%$	Sedang
$21\% < x \leq 40\%$	Rendah
$0\% < x \leq 20\%$	Sangat Rendah

(Riduwan, 2013)

Berdasarkan kriteria dari Riduwan (2013) dengan menggunakan interval presentase yang disesuaikan dengan skor maksimum (ideal) yang diperoleh peserta didik yaitu 20, maka interval persentase tersebut dikonversi menjadi interval skor dengan cara mengalikan batas bawah dan batas atas persentase dengan skor ideal. Hasil konversi kemudian dibulatkan untuk menghindari tumpang tindih dan setiap skor hanya masuk ke dalam satu kategori.

kriteria interpretasi skor yang telah disajikan pada **tabel 1** maka disajikan tabel kriteria interval skor yang digunakan sebagai dasar dalam pengelompokan hasil belajar dalam kategori berikut ini:

Tabel 2 Kriteria Interval Penskoran

Interval Presentase Skor	Kriteria Interpretasi
$16 < x \leq 20$	Sangat Tinggi
$12 < x \leq 16$	Tinggi
$8 < x \leq 12$	Sedang
$4 < x \leq 8$	Rendah
$0 < x \leq 4$	Sangat Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

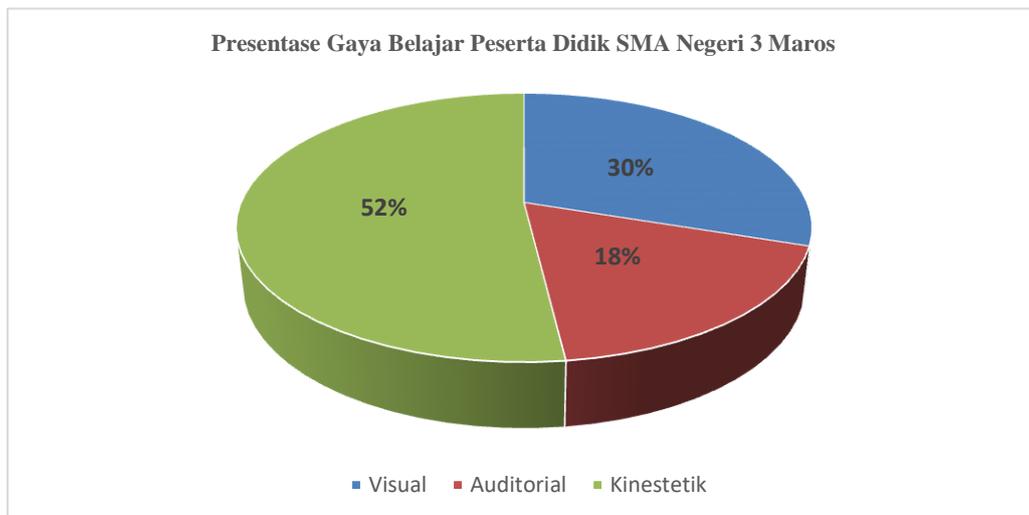
1. Gambaran Gaya Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Maros.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Maros ini terdiri dari lima kelas sampel penelitian sehingga hasil penelitian terkait gaya belajar peserta didik SMA Negeri 3 Maros dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Gaya Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Maros

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase
1	Visual	47	30,13
2	Auditorial	28	17,95
3	Kinestetik	81	51,92
Total		156	100

Berdasarkan **Tabel 3**, maka diperoleh informasi bahwa peserta didik SMA Negeri 3 Maros lebih banyak mempunyai gaya belajar kinestetik yang mana ditunjukkan dengan jumlah peserta didik pada gaya belajar kinestetik lebih banyak daripada gaya belajar visual maupun auditorial. Adapun hasil ini dapat digambarkan pada gambar berikut.

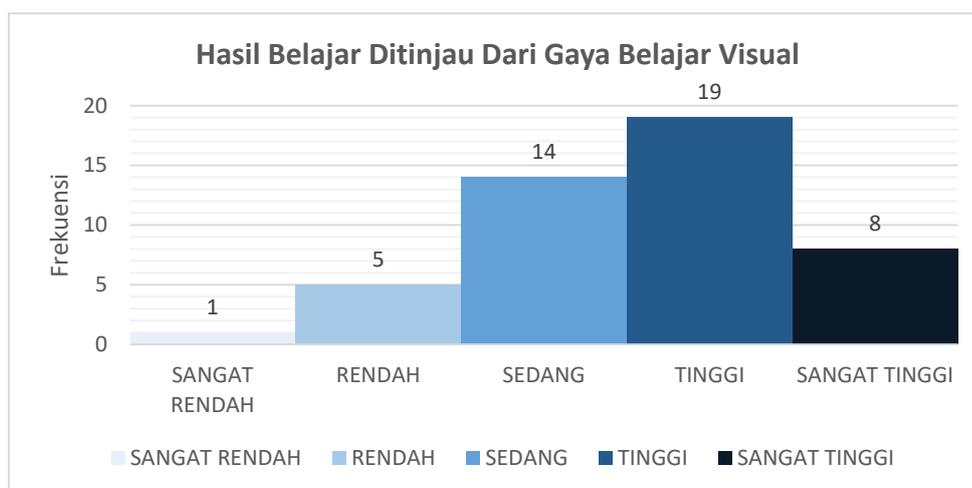


Gambar 1. Distribusi Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Maros

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dominan peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dengan jumlah peserta didik sebanyak 81 orang (51,92%), sedangkan untuk gaya belajar visual berada di urutan kedua sebanyak 47 orang (30,12%), dan untuk gaya belajar auditorial sebanyak 28 orang (17,95%). Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik di SMA Negeri 3 Maros cenderung belajar melalui aktivitas fisik, praktik langsung atau pengalaman nyata dan berdasarkan observasi awal dalam penelitian guru sudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis praktik. Hasil ini didukung oleh Aini (2024), yang membahas tentang Analisis Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton didominasi gaya belajar kinestetik. Terdapat juga penelitian yang didukung oleh Tikulimbong (2024), mengenai analisis gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar pada materi relasi dan fungsi kelas VIII MTs Darul Muslim, namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Lestari dan Muhammad (2021), peserta didik di SMP Negeri 1 Purwantoro memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk melihat gaya belajar peserta didik yaitu peserta didik yang cenderung mempunyai gaya belajar visual.

2. Hasil Belajar Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Maros

a. Gaya Belajar Visual

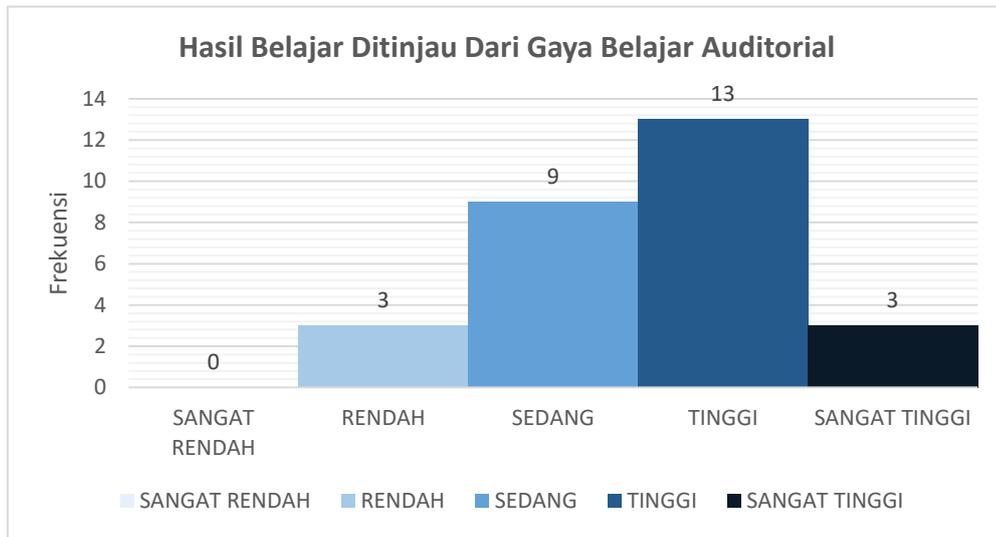


Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Skor Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Visual

Pada gaya belajar visual skor hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 dan presentase sebesar 40,43% yang disesuaikan dengan media pembelajaran yang diberikan oleh sekolah didukung oleh media visual seperti power point dan video pembelajaran lainnya. Beberapa peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara lisan tanpa dukungan visual yang memadai, karena peserta didik lebih membutuhkan waktu lebih lama atau memerlukan pengulangan informasi secara visual untuk memahaminya dengan baik. Hasil ini didukung oleh Lestari dan Muhammad (2021), yang

mengatakan bahwa siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual mempunyai nilai yang baik saat guru menggunakan gaya belajar visual pada saat proses belajar mengajar.

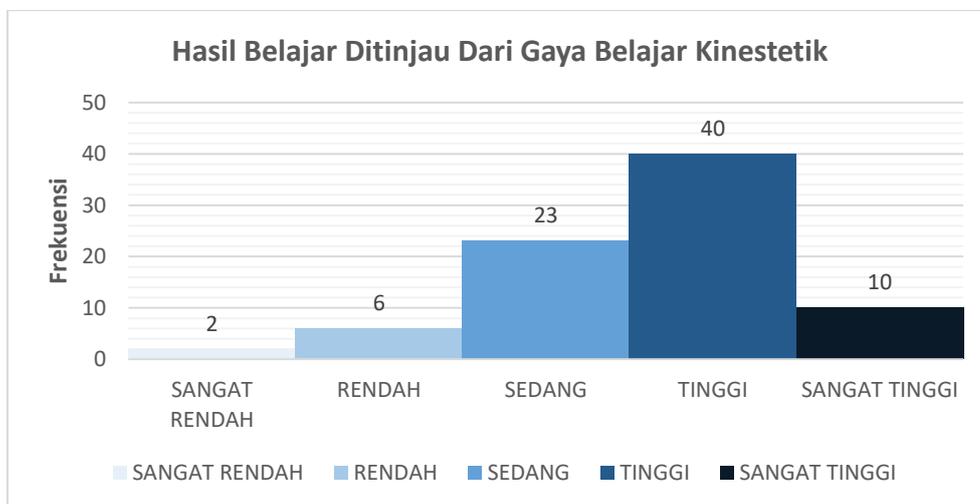
b. Gaya Belajar Auditorial



Gambar 3. Diagram Batang Frekuensi Skor Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Auditorial

Untuk gaya belajar auditorial berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 dan presentase sebesar 46,43%, hal ini memungkinkan kemampuan mengingat peserta didik yang baik terhadap informasi yang didengar seperti materi pelajaran saat guru menjelaskan, diskusi kelas atau tanya jawab. Beberapa peserta didik dengan gaya belajar auditorial mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan hanya melalui tulisan atau gambar tanpa penjelasan verbal yang jelas. Hal ini didukung penelitian Rudini dan Saputra (2022) mengungkapkan bahwa gaya belajar auditorial berkontribusi positif terhadap pencapaian kognitif, terutama ketika proses pembelajaran melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

c. Gaya belajar kinestetik



Gambar 4. Diagram Batang Frekuensi Skor Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Kinestetik

Sementara itu, gaya belajar kinestetik berada pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 40 dan presentase sebesar 49,38%, hasil analisis yang diperoleh pada hasil belajar fisika ditinjau dari gaya belajar kinestetik berada pada kategori tinggi, namun terdapat beberapa peserta didik yang masih berada pada kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Hal ini terjadi karena tidak semua materi fisika dapat disajikan dalam bentuk praktikum atau aktivitas fisik, sehingga peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak yang memerlukan kemampuan berpikir logis, misalnya konsep abstrak seperti suhu dan kalor yang seringkali keterbatasan dengan alat ukur seperti kalorimeter, ketersediaan bahan serta waktu praktik yang terbatas. Akibatnya, peserta didik dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menuntut penalaran logis tanpa dukungan aktivitas fisik secara langsung.

IV. KESIMPULAN

Gaya belajar peserta didik SMA Negeri 3 Maros lebih banyak mempunyai gaya belajar kinestetik dengan presentase sebesar 51,92%, gaya belajar visual dengan presentase sebesar 30,12%, dan gaya belajar auditorial dengan presentase sebesar 17,95%. Hasil belajar peserta didik SMA Negeri 3 Maros untuk gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berada pada kategori tinggi.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan khususnya yang ingin melakukan penelitian serupa dan bagi guru disarankan untuk menggunakan model, metode, dan strategi dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Usman S.Si., M.Pd dan Ibu Dr. A Sri Astika Wahyuni S.Pd.,M.Pd yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi dan dukungan yang telah diberikan sangat berarti dan memberikan kontribusi penting bagi kelancara serta keberhasilan penelitian saya dan kepada SMA Negeri 3 Maros yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta guru pamong yang telah membimbing selama melaksanakan penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Putri, H. D., Azizati, B. S., & Rokhmat, J. (2024). Analisis Gaya Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hukum Newton. *Contextual Natural Science Education Journal*, 2(1), 25-31.

- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green.
- De Porter (2009). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, S. B (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamna, & BK. M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII (1), 62-73.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Haryadi, R., & Al Kansaa, H. N. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68-73
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131-143.
- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.
- Nurnaifah, I. I., Akhfar, M., & Nursyam, N. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 84-92.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Acmad, R., & Anni, C. R. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa pandemic Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformasi*, 8 (2), 841.
- Tikulimbong, N. Y., Simega, B., & Fitriana, I. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbahasa Reseptif Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Kesu'. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 812-820.
- Zakiah, Z., & Khairi, F. (2019). Pengaruh kemampuan kognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 11(1), 85-100.